BAB V
PENUTUP

A. kesimpulan

1. Pelaksanaan Pengodean Diagnosis Neoplasma di RSUD Sleman

   Pelaksanaan pengodean diagnosis neoplasma di RSUD Sleman ada beberapa yang belum sesuai dengan ICD-10 karena proses pengodean diagnosis neoplasma tidak melihat ICD-10 volume 1, 2, 3, pengodean dilakukan secara komputerisasi dan sebagian besar tidak dicantumkan kode morfologi.

2. Ketepatan kode kasus neoplasma di RSUD Sleman

   Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa ketepatan pengodean diagnosis neoplasma tahun 2017 masih rendah dari 74 sampel dokumen rekam medis diagnosis neoplasma diperoleh hasil presentase kode morfologi 58 (78%) tidak dikode dan kode topografi yang tepat adalah 48 (65%).

3. Faktor penyebab ketidaktepatan pengodean pada kasus neoplasma di RSUD Sleman

   a. Keterbacaan diagnosis

      Penulisan diagnosis oleh dokter yang kurang spesifik mengenai karakter dan letak neoplasma tersebut, serta tidak tercantumnya histologis morfologi dalam penulisan diagnosis neoplasma.

   b. SDM (Sumber Daya Manusia)

      Kurangnya pengetahuan petugas coding mengenai pengodean diagnosis neoplasma.

   c. SIMRS

      Belum adanya fitur kode morfologi neoplasma pada SIMRS.

   d. SPO (Standar Prosedur Operasional)

      Standar Prosedur Operasional (SPO) mengenai penyakit tertentu seperti neoplasma belum ada.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

B. Saran

1. Sebaiknya dalam pelaksanaan pengodean digunakan ICD-10 volume 1,2, dan 3 baik dengan buku ataupun elektronik dengan prosedur yang berlaku untuk menghasilkan kode yang tepat dan akurat.
2. Untuk meningkatkan ketepatan kode diagnosis neoplasma sebaiknya digunakan kode morfologi berdasarkan kaidah dan aturan ICD-10.
3. Sebaiknya diadakan pelatihan petugas *coding* mengenai diagnosis tertentu seperti neoplasma, dilakukan koordinasi ulang antara dokter dan petugas *coding* mengenai penulisan diagnosis neoplasma,
4. Penambahan fitur kode morfologi pada SIMRS, serta dilakuakan revisi SPO dengan menambahkan terkait penyakit tertentu seperti neoplasma.
5. Penambahan SDM agar petugas tidak merekap pekerjaan lain dan agar fokus dengan pekerjaan itu sendiri.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA